

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Kerangka teoritis terdiri dari teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli di bidang penelitian yang akan direncanakan untuk diteliti, yang akan digunakan untuk memberikan panduan teoritis untuk analisis data dan interpretasi data. Dengan kata lain kerangka teoritis adalah struktur yang merangkum konsep dan teori, yang akan dikembangkan dari pengetahuan yang telah diuji dan dipublikasikan sebelumnya yang akan disintesis untuk membantu peneliti memiliki latar belakang teoritis, atau dasar untuk analisis data dan interpretasi makna yang terkandung dalam penelitian.

Sulastrri (2024:9) menyatakan belajar adalah siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menginternalisasi informasi secara menyeluruh, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengintegrasikan pengetahuan yang mereka dapatkan. Dalam konteks ini, strategi yang digunakan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi. Misalnya, penggunaan proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Deby kurnia (2022: 24) menyatakan belajar adalah “Belajar adalah sebuah yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek, yaitu: bertambahnya pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengkaitkannya dengan realitas, adanya perubahan sebagai pribadi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang dalam mendapatkan suatu perubahan yang kemudian baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (wulandari,2023:233). Berhasilnya suatu pembelajaran suatu pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya sebagai perantara informasi, seorang guru harus bisa membimbing dan mengetahui kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Lestari (2023:233) menyatakan” pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dalam membuat pembelajaran yang tidak hanya guru sebagai satu-satunya sumber belajar peserta didik, melainkan peserta didik dapat berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran, yaitu :

1. Merupakan upaya sadar dan sengaja.
2. Pembelajaran harus membuat peserta didik belajar.
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
4. Pelaksanaanya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Terdapat dua istilah dalam bidang pendidikan dan pelatihan, yaitu “proses belajar mengajar” atau “kegiatan mengajar”. Dalam kedua istilah tersebut kita lihat adanya dua istilah, yaitu “belajar” dan “mengajar”. Keduanya seolah-olah tak terpisahkan satu sama lain, ada anggapan bahwa kalau ada proses belajar tuntutlah ada proses mengajar.

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Karena itu istilah “pembelajaran” mengandung makna yang lebih luar dari pada “mengajar” pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

2.1.3 Pengertian Mengajar

merupakan suatu komponen dan kompetensi guru dimana guru hanya dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah segala upaya dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses mengajar sesuai tujuan dirumuskan.

Mita (2022:1159) menyatakan “mengajar merujuk kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh pengajar, seperti, guru, dosen, untuk menjalankan tugas mengajarnya secara efektif, efisien, dan profesional. Istilah mengajar sering dikaitkan dengan belajar yang kemudian membentuk istilah kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk mengelola lingkungan belajar dan mendorong aktivitas siswa, sementara belajar adalah upaya siswa dalam merespons lingkungan tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah keterampilan yang digunakan dalam mengajar”.

Putri (2020:1163) menyatakan “mengajar yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Keterampilan dasar mengajar seperti kemampuan membuka dan menutup pembelajaran dengan tepat, memberikan variasi stimulus, serta bertanya secara efektif, memiliki peran penting dalam menjaga fokus dan motivasi siswa untuk terus belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan menjadi lebih menarik dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan serta gaya belajar siswa”.

Wahyuni (2022:1163) menyatakan “mengajar juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas SDM yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Guru yang kompeten dalam hal ini tidak hanya mampu mengajarkan materi dengan baik, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, seperti meningkatkan kecerdasan emosional, serta akhlak mulia. Keterampilan dasar mengajar juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan dasar mengajar bagi para pendidik menjadi langkah penting untuk menciptakan SDM yang siap menghadapi tantangan global dan berperan aktif dalam pembangunan negara.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa mengajar adalah suatu profesi seorang guru untuk menyampaikan suatu informasi berbentuk pengetahuan ilmu yang disampaikan kepada peserta didik, agar peserta didik tersebut dapat mengetahui berbagai informasi yang mereka dapatkan.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu istilah yang memiliki makna dan konotasi yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Istilah ini merujuk pada pencapaian atau prestasi akademik, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu setelah mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran. Dalam pendidikan formal, hasil belajar sering kali diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, proyek, atau penilaian lainnya yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Beberapa peneliti menyajikan hasil penelitiannya, bahwa ada beberapa cara guru untuk mengelola kelas masing-masing agar tercipta suasana yang kondusif dan pembelajaran berlangsung dengan efektif serta menyenangkan. Diantaranya hasil observasi yang dilakukan oleh Husna, N (2020:119), menyatakan bahwa adanya hiasan di ruangan kelas dan tempat duduk yang sudah diatur dan ditata.

Tumulo (2022:438) mengemukakan “Hasil belajar siswa yang diinginkan adalah kemampuan yang mencakup aspek kognitif dasar hingga pengetahuan dan sikap yang diharapkan. Hasil belajar yang positif terlihat ketika siswa mampu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan menjawab soal ujian dengan benar sesuai dengan petunjuk dan batas waktu yang telah ditentukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah sifat ukur berhasil tidaknya seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya terkait tentang kecerdasan saja namun juga keterampilan dan sikap.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.

b. Fisik

Masa akhir anak-anak yang berlangsung sekitar usia 6-13 tahun sering disebut sebagai masa usia sekolah dasar karena pada periode ini, anak-anak sudah berada di tingkat pendidikan dasar. Periode ini ditandai oleh pertumbuhan fisik yang relatif lebih lambat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

c. Minat

Minat merupakan sesuatu yang penting, dan harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan memiliki dua aspek utama yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial yang dapat berpengaruh signifikan pada hasil belajar. Lingkungan alami mencakup faktor-faktor, seperti suhu yang dapat memiliki dampak langsung pada pembelajaran siswa.

b. Instrumental

Faktor instrumental adalah elemen-elemen yang dirancang dan digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Faktor-faktor

ini berperan sebagai alat atau sarana yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.6 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan suatu sistem dalam bentuk tahapan. Di bidang pendidikan, model sering dikaitkan dengan pembelajaran, hingga dikelas dengan istilah model pembelajaran.

Rahmayanti et (2024 :33) menyatakan “ model pembelajaran merupakan pedoman guru dalam merancang pembelajaran didalam kelas, dimulai dengan mempersiapkan bahan ajar, media dan alat bantu pembelajaran, hingga penilaian serta capaian tujuan dalam pembelajaran. Seiring dengan perkembangan model pembelajaran semakin canggih, peningkatan keaktifan belajar merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, pemahaman terhadap model pembelajaran yang bisa membangkitkan keaktifan siswa dalam adalah hal yang harus diutamakan”.

Irmawati et al (2022:24) menyatakan “ model pembelajaran merupakan hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan siswa cenderung menjadi pendengar, tidak mau mengemukakan pendapat, dan pasif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dapat dicapai agar tujuan hasil belajar sesuai dengan diharapkan.

2.1.7 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran bukanlah pemikiran sederhana yang tiba-tiba muncul dan disampaikan kepada siswa. Dalam persiapannya, model pembelajaran disusun atas beberapa pertimbangan seperti teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan kurikulum merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Mirdad (2020:820) memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ciri-ciri model pembelajaran:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Memiliki bagian-bagian model, yaitu urutan langkah-langkah pembelajaran, prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran yang meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.
6. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

2.1.8 Model Pembelajaran *Course Review Horay*

2.1.8.1 Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah metode atau strategi yang meriah dan menyenangkan dimana siswa diajak bermain sambil belajar melalui pemahaman konsep menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberikan nomor untuk menuliskan jawabannya, siswa yang paling cepat mendapatkan tanda benar diwajibkan berteriak “horey” atau yel-yel meriah lainnya.

Menurut Ridayanti (2021:224) menyatakan model pembelajaran *course review horay* memiliki kelebihan diantaranya menciptakan suasana yang menyenangkan karena diselingi dengan hiburan dan melihat kerja sama dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok.

Irnawati dkk (2021:22) menyatakan model pembelajaran *course review horay* merupakan suatu model yang menekankan cara belajar dan pemahaman materi dengan menyelesaikan soal hingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *course review horay* adalah satu rancangan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan kegiatan yang menyenangkan. Dalam model ini, kelas didesain untuk bermain sambil belajar dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, kemudian yang berhasil menjawab pertanyaan akan berteriak horay atau yel-yel mereka.

2.1.9 Langkah-langkah Pembelajaran *Course Review Horay*

Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menurut Miftahul Huda (2022:225) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Mendemonstrasikan/ menyajikan materi pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- d. Menguji pemahaman siswa dengan menggunakan soal dan jawaban yang telah diberi nomor.
- e. Siswa yang mendapatkan jawaban benar terlebih dahulu dapat berteriak “horay” atau yel-yel yang telah di siapkan oleh kelompok masing-masing.

- f. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
- g. Penutup.

Hasil penelitian menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan kerja sama, dan aktivitas siswa. Peningkatan hasil belajar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih tuntas dalam mengerjakan soal, siswa lebih meningkat dalam nilai rata-rata.

Peningkatan kemampuan kerja sama siswa lebih keordinasi dalam bekerja kelompok siswa lebih bisa berinteraksi dengan siswa lain. Peningkatan aktivitas siswa lebih meningmati pembelajaran, siswa lebih bersemangat dalam belajar, siswa lebih antusias dalam belajar. CRH adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak belajar dengan kelompok dan menyelesaikan soal-soal.

2.1.10 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Mega (2022:230) menyatakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya.
 - b. Tidak menotot karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menengangkan.
 - c. Siswa lebih semangat belajar.
 - d. Melatih kerja sama.
2. Kekurangan
 - a. Adanya peluang untuk curang.
 - b. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
 - c. Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

2.1.11 Tujuan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Secara umum, tujuan dari model pembelajaran *course riview horay* adalah sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampaian informasi, fasilitator dan pembimbing.

2. Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah tidak bisa dipungkiri adakalanya terdapat siswa yang tidak atau kurang menyenangi suatu mata pelajaran. Sehingga, konsekuensinya bidang studi yang dipegang seseorang menjadi tidak disenangi. Bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh siswa ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran dikelas ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santai dikelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa atau anak didiknya. Ini adalah jalan pengajaran yang sangat membosankan. Dalam hal ini guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreatifitas dan kegirahan belajar siswa.

2.1.12 Hakikat IPA

Hakikat IPA memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda, yang akan menghadapi tantangan global di era yang semakin maju ini. Pendidikan IPA tidak hanya terbatas pada penguasaan konsep-konsep ilmiah semata, namun juga mengedepankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Meilani et al., 2020:236).

Sukmawati (2021 :23) menyatakan “Salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan pendidikan IPA adalah bagaimana siswa memproses dan memahami informasi yang disampaikan. Hal ini terkait erat dengan bidang psikologi kognitif, yang mempelajari bagaimana individu mengolah informasi, menyimpan, dan kemudian mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang berbeda”.

Produk ilmiah adalah hasil yang diperoleh melalui pengamatan atau eksperimen sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik. Produk ilmiah itu dapat berupa fakta, konsep, teori, atau hukum. Sikap ilmiah adalah sikap yang digunakan dalam melakukan proses ilmiah. Sikap tersebut meliputi rasa ingin tahu, tidak putus asa, bertanggung jawab dan mampu bekerja sama. Ketiga dimensi tersebut sangat penting dalam pembelajaran IPA pada peserta didik. Pembelajaran IPA juga disesuaikan dengan hakikat IPA. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan IPA menjadi pembelajaran yang penting karena memuat

materi-materi yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

2.1.13 Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup

Makhluk hidup terdiri dari manusia, hewan, dan tumbuhan. Setiap makhluk hidup memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Memerlukan makan
2. Dapat bergerak
3. Dapat bernapas
4. Mengalami pertumbuhan dari kecil menjadi besar
5. Dapat berkembang biak

Seluruh makhluk hidup memiliki kebutuhan. Yang termasuk kebutuhan makhluk hidup adalah:

1. Membutuhkan udara untuk bernapas
2. Memerlukan air
3. Membutuhkan makanan
4. Membutuhkan tempat untuk hidup

2.1.14 Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Makhluk hidup terbagi menjadi tiga macam. Yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Semua makhluk hidup mempunyai ciri-ciri khusus. Amatilah makhluk hidup dan benda tidak hidup.

Makhluk hidup adalah segala yang bernapas. Semua makhluk hidup membutuhkan makanan. Pohon pisang, pohon jambu, dan belalang adalah makhluk hidup. Mereka juga bernapas dan butuh makanan. Batu kerikil, air, dan udara adalah benda tidak hidup.

Makhluk hidup berbeda dengan benda tidak hidup. Benda mati tidak bernapas. Mereka juga tidak membutuhkan makanan. Benda mati tidak dapat tumbuh. Masing – masing memiliki ciri-ciri tersendiri.

Tahukan kamu ciri-ciri makhluk hidup? Berikan adalah ciri-ciri makhluk hidup:

1. Membutuhkan makanan
2. Dapat bergerak
3. Dapat bernapas
4. Dapat tumbuh dari kecil menjadi besar
5. Dapat berkembang biak



Gambar 2.1 Contoh pertumbuhan pada hewan

2.1.15 Makhluk Hidup Berkembang Biak

Semua makhluk hidup berkembang biak. Artinya makhluk hidup memiliki keturunan. Yaitu memiliki anak agar tidak punah. Itulah tujuan makhluk hidup berkembang biak. Pernahkah kamu melihat ayam mengerami telur? Setelah dierami selama 21 hari telur menetas. Telur menjadi anak ayam yang banyak. Ayam bertelur adalah salah satu contoh perkembangbiakan. Dengan berkembang biak, makhluk hidup bertambah banyak. Cara hewan berkembang biak bermacam-macam.

Ada hewan yang berkembang biak dengan bertelur. Contohnya angsa, itik, dan burung. Ada juga hewan berkembang biak dengan melahirkan anak. Contohnya sapi, kambing, dan kuda.



Gambar 2.2 Contoh makhluk hidup berkembang biak

2.2 Kerangka Berpikir

Proses kegiatan belajar mengajar akan dikatakan berhasil apabila siswa mampu mencapai sebuah standart kompetensi yang sudah ditetapkan. Guru sebagai pengelola kelas harus memiliki serta harus mewujudkan dan menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut, model pembelajaran merupakan hal yang digunakan oleh untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa mampu berfikir secara kritis serta nantinya siswa memilih keterampilan sosial serta siswa nantinya akan dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal yang sesuai kita harapkan.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pelajaran yang meriah. Menyenangkan, menarik, dan mendorong semangat belajar, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal.

Model CRH digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa, dilakukan dengan memberikan pretest dan posttest pada kelas III sehingga, dapat ditemukan ada atau tidaknya pengaruh model CRH terhadap minat belajar IPA siswa kelas III. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui bagan kerangka pikir penelitian dibawah sebagai berikut:

2.3 Defenisi Operasional

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang meberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai.
3. Pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap

proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.

4. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
5. Pelajaran IPA adalah pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, sikap ilmiah dan proses ilmiah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III UPT SPF SD Negeri 106790 sei mencirim T.A 2025/2026.

